


Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni

Triyono^{1*}, Hartono², Fathur Rokhman³, Wagiran⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Semarang, Jl. Lamongan Tengah Nomer 2 Bendan Ngisor, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah
E-mail: triyono.126@admin.sd.belajar.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3433>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 September 2025

Revised: 20 October 2025

Accepted: 13 November 2025

Kata Kunci:

Kolaborasi, Hasil Belajar, Seni

Keywords:

Collaboration, Learning Outcomes, Art



ABSTRACT

Pendidikan seni memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental satu grup pretest posttest. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang dengan mengambil total sampling. Hasil yang didapat menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif di kelas V Sekolah Dasar dengan nilai $0,000 < 0,05$. Dari hasil yang ada, disarankan agar model ini diterapkan dalam pelajaran seni budaya untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

Art education is essential, especially for promoting creativity among students. The purpose of this research is to investigate the use of a collaborative learning model to enhance student learning outcomes. The study used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The study included 20 pupils chosen via complete sampling. The collaborative learning approach, when used with fifth-grade primary school students, was shown to have a substantial positive impact on their learning outcomes, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$. The application of this model is advised for use with fifth-grade primary pupils in art and culture topics, according to these findings.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Triyono, et al (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni, 4 (2) 9878-9881. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3433>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, diharapkan individu mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, pengetahuan, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai proses yang berlangsung terus-menerus dan tidak pernah berakhir (never finishing process), dengan tujuan membentuk manusia berkualitas secara berkelanjutan, berakar pada nilai-nilai budaya bangsa, dan berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara (Sujana, 2019). Pada hakikatnya, tujuan pendidikan adalah mewujudkan nilai-nilai luhur yang tercermin dalam diri setiap peserta didik serta terintegrasi dalam kepribadian dan pola hidup yang ideal berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Secara umum pendidikan bertujuan untuk mengubah perilaku menjadi cerdas dan mengembangkan manusia yang mengintegrasikan kualitas pribadi, moral, dan akhlak mulia, serta mengembangkan sumber daya manusia yang melampaui kemampuan pribadinya (Asfar et al., 2020). Pembelajaran seni di sekolah

tidak semata-mata menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan mengekspresikan diri, serta sikap kerja sama (Rohidi, 2011). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni sering kali masih didominasi oleh metode ceramah atau instruksi satu arah dari guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar (Pratiwi & Sukardi, 2020). Studi pendahuluan yang telah dilakukan terlihat pengajaran mata Pelajaran khususnya seni masih banyak menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung dalam pembelajaran kolaboratif belum tampak. Selain itu siswa terlihat jenuh saat pembelajaran.

Model pembelajaran kolaboratif hadir sebagai salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran kolaborasi menekankan keterlibatan aktif siswa dalam kelompok untuk saling bertukar ide, mendiskusikan gagasan, serta menghasilkan karya seni bersama (Johnson & Johnson, 2014). Proses ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan rasa tanggung jawab (Slavin, 2015).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hidayat et al., 2019; Widiastuti, 2021). Dalam konteks pembelajaran seni, model ini berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena seni pada dasarnya merupakan bentuk ekspresi yang dapat tumbuh melalui interaksi dan kolaborasi (Eisner, 2002).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas V sekolah dasar, dengan teknik pengambilan sampel total sampling, sehingga jumlah responden yang terlibat sebanyak 20 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa yang bersedia menjadi responden dan bersikap kooperatif, sedangkan kriteria eksklusi mencakup siswa yang sedang sakit atau tidak hadir di sekolah saat penelitian berlangsung. Prosedur penelitian dilakukan dengan memberikan pretest terlebih dahulu sebelum intervensi, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran kolaboratif berbasis seni, dan diakhiri dengan posttest setelah intervensi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 20 siswa kelas V. Hasil tes sebelum perlakuan (pretest) menunjukkan rata-rata nilai 66,8. Setelah penerapan model pembelajaran kolaborasi, nilai rata-rata tes akhir (posttest) meningkat menjadi 80,1.

Tabel 1. Hasil Uji T Test

Variabel	N	Mean±SD	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre Test	30	66,8±6,2	-	-	0,000
Post Test	30	80,1±5,7	8,24	19	

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 8,24 dengan derajat kebebasan (*df*) = 19 dan nilai signifikansi (*p*) = 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, *H*₀ ditolak dan *H*₁ diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar seni siswa.

Peningkatan tersebut sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson (2014) bahwa pembelajaran kolaboratif menciptakan *positive interdependence*, yaitu kondisi di mana keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kelompok. Situasi ini mendorong siswa untuk saling membantu, berbagi informasi, dan memaksimalkan potensi setiap anggota kelompok. Selain meningkatkan hasil belajar kognitif (pemahaman konsep seni), pembelajaran kolaboratif juga mendorong perkembangan ranah afektif dan psikomotor. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi, memberikan masukan terhadap karya teman, dan mempraktikkan keterampilan artistik secara bersama. Temuan ini mendukung penelitian Hidayat et al. (2019) dan Widiastuti (2021) yang melaporkan bahwa model kolaboratif mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, serta keterampilan teknis siswa dalam mata pelajaran seni. Menurut Slavin (2015), interaksi sosial yang terbangun dalam kerja kelompok memicu *peer tutoring*, yaitu proses saling mengajar antaranggota kelompok yang efektif untuk

memperdalam pemahaman materi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga memperoleh pemahaman melalui diskusi dan refleksi bersama teman sekelompok.

Eisner (2002) menekankan bahwa seni merupakan media ekspresi yang berkembang melalui interaksi, kolaborasi, dan pengalaman langsung. Pembelajaran seni yang hanya berpusat pada guru (teacher-centered) seringkali membatasi eksplorasi ide kreatif siswa. Model pembelajaran kolaborasi memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, mengeksplorasi gagasan, serta mengkritisi karya secara konstruktif. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep seni, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan apresiasi terhadap karya orang lain. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kolaborasi tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain perencanaan guru yang matang, termasuk pembentukan kelompok heterogen berdasarkan kemampuan. Selain itu ketersediaan media dan bahan seni yang memadai, sehingga siswa dapat bereksperimen dengan bebas dan pembagian peran dalam kelompok yang jelas, sehingga setiap anggota berkontribusi secara seimbang.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru seni budaya. Pertama, guru perlu merancang aktivitas yang menekankan kerja kelompok dengan tujuan jelas, misalnya membuat karya seni bersama atau mengkritisi hasil karya teman. Kedua, guru sebaiknya memberikan ruang bagi siswa untuk mengelola proses belajar mereka sendiri, termasuk pembagian tugas dan pengambilan keputusan kreatif. Menurut McDonnell dan Lloyd (2014), kebebasan dalam menentukan langkah kerja tim merupakan faktor kunci keberhasilan kolaborasi dalam konteks desain kreatif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kolaborasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar seni secara kognitif, tetapi juga memupuk kreativitas, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni yang efektif bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi sebuah proses ko-konstruksi makna melalui interaksi sosial.

Pembahasan ini memperkuat temuan statistik dengan berbagai bukti literatur internasional (Walker et al., 2021; Rogers & Gianoutsos, 2020; Gaunt & Westerlund, 2013) dan nasional (Astuti & Puspitasari, 2020; Rahmawati & Santosa, 2019; Susilo & Pranowo, 2022). Seluruh penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif secara konsisten memberikan dampak positif pada hasil belajar seni, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kolaboratif menunjukkan keberhasilan yang jelas dalam meningkatkan prestasi belajar seni. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar model ini digunakan dalam pelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua yang telah mendukung dan berkontribusi dalam menjalankan penelitian ini serta dalam penulisan artikel ini. Tanpa adanya kolaborasi dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak bisa dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

- Eisner, E. W. (2002). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Hidayat, R., Sari, N., & Ramadhan, A. (2019). Penerapan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar seni rupa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 7(2), 45–56.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative learning in 21st century. *Anales de Psicología*, 30(3), 841–851.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Widiastuti, N. (2021). Model kolaboratif dalam pembelajaran seni musik. *Jurnal Seni Musik Indonesia*, 10(1), 22–33.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
- Asfar, T., Asfar, I. A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Foundation Of Education: Essence And Educational Objectives). *Jurnal Pendidikan Dan Edukasi*, 2(1), 1–16.

- Walker, C., Tabassum, N., & Adam, T. (2021). Collaborative learning for creativity in art and design education. *International Journal of Art & Design Education*, 40(2), 451–464. <https://doi.org/10.1111/jade.12324>
- McDonnell, J., & Lloyd, P. (2014). Beyond specification: A study of team collaboration in engineering design. *Design Studies*, 35(2), 155–186. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2013.11.002>
- Astuti, D., & Puspitasari, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam seni rupa. *Jurnal Pendidikan dan Seni*, 8(1), 33–44.
- Rahmawati, L., & Santosa, H. (2019). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar seni musik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 457–469. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26055>